

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ (١)

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

بِسْمِ اللَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ، بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَسُوقُ الْخَيْرَ إِلَّا اللَّهُ، بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَصْرِفُ الشُّوْءَ إِلَّا اللَّهُ، بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ، بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَأَحُولَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَائِلِ، وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا رَسُولَ وَلَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبَعَ سُنَّتَهُ وَجَمَاعَتَهُ مِنْ يَوْمِ السَّبْيِيقَيْنِ الْأَوَّلَيْنِ إِلَى يَوْمِ التَّهْضَةِ وَالَّذِينَ. آمَابَعْدَهُ

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ وَقَالَ تَعَالَى، فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ، وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

يا معاشر المسلمين وزمرة المؤمنين حفظكم الله

Puji syukur marilah senantiasa kita panjatkan kahadlirat Allah Swt.

Karena berkah, taufiq, hidayah dan rahmat-Nya, kita semua mendapatkan kesempatan mulia untuk melaksanakan ibadah sunnah mu'akkadah ini yaitu Shalat Idul Adlha berjama'ah tanpa halangan satu apapun, yang sakit mudah-mudahan segera diangkat penyakitnya oleh Allah Swt. yang sehat senantiasa dipelihara kesehatannya oleh Allah Swt. tentu dalam rangka beribadah kepada-Nya.

Shalatullah wa salamuhu semoga tetap tercurahkan keharibaanNya yang suci nan ma'shum junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw. berikut para keluarga, para sahabat, para tabi'in, tabi' tabi'in, ulama waratsatul ambiya' hingga ke kita semua, mudah mudahan kita semua senantiasa diakui

sebagai umat baginda kita Rasulullah Muhammad Saw. Dan mendapatkan syafa'at-Nya di yaumul akhir kelak. *Allahumma Amien*

Melalui mimbar khutbah Idul Adlha yang mulia ini, kami mengajak seluruh jama'ah shalat Idul Adlha untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt. yaitu dengan melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

يا معاشر المسلمين وزمرة المؤمنين حفظكم الله

Idul Adlha ini adalah momentum dua ibadah besar dengan rentang sejarah kemanusiaan yang panjang dan sarat dengan ibrah atau pelajaran berharga bagi kemanusiaan hari ini dan masa yang akan datang tentu dalam upaya *Taqarrub Ilallah* (upaya mendekatkan diri kita semua kepada Allah Swt.), yaitu ibadah haji dan ibadah penyembelihan hewan kurban (*bahimatil an'am*).

Ibadah haji adalah rukun Islam yang kelima sehingga ibadah ini wajib dilakukan oleh seluruh umat Islam yang mampu atau kuasa dalam aspek jiwanya (akal dan hatinya), raganya, akomodasinya, finansialnya dan keamanannya, dasarnya adalah Firman Allah Swt. Dalam Al Qur'an;

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya:

Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS. Al 'Imran : 97)

Salah satu saja dari aspek istitha'ah atau kemampuan jiwa, raga, akomodasi, finansial, masuk kuota tahun berjalan dan keamanan dalam berbagai aspeknya tidak terpenuhi, maka gugurlah kewajiban menunaikan rukun Islam yang kelima ini. Ibadah haji menjadi kembali wajib ketika semua aspek tersebut telah terpenuhi kembali. Seperti kondisi pada beberapa tahun yang silam, dimana dunia pada saat itu berlutut dan berkubang dalam wabah pandemi covid-19 berikut multi variannya, Pemerintah Arab Saudi menutup rapat pelaksanaan ibadah haji untuk negara lain, kecuali untuk warga lokal dan ekspatriat yang sudah menetap disana, maka gugurlah kewajiban ibadah haji bagi masyarakat muslim Indonesia karena tidak terpenuhinya aspek keamanan jiwa dan raga.

Pada tahun tahun berikutnya pasca meredanya wabah pandemi covid-19 Pemerintah Arab Saudi membuka kembali pelaksanaan ibadah haji, kebijakan Pemerintah Arab Saudi sudah sangat longgar, bahkan ada penambahan kuota dan diperbolehkannya jamaah haji yang berusia lanjut.

Sedangkan ibadah qurban adalah sunah mu'akkadah, sunnah yang ditegaskan dan ditekankan untuk dilaksanakan oleh umat Islam dalam setiap tahunnya, dasarnya adalah Al Qur'an;

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةٍ
الْأَنْعَامِ ۖ فَالْهَيْكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ

Artinya:

Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah). (QS. Al Hajj : 34)

يا معاشر المسلمين وزمرة المؤمنين حفظكم الله

Ibadah Haji yang merupakan rukun kelima dalam Islam sarat ritual napak tilas dan simbol-simbol spiritualitas penuh makna;

Pertama, adalah makna tauhid, Ka'bah adalah sentra kedatangan jama'ah haji dari berbagai belahan dunia, jutaan orang dari berbagai penjuru dunia berkumpul dalam satu titik, yaitu tanah haram, tidak ada yang dibedakan pun tidak ada yang diistimewakan, semua sama, ini adalah simbol bahwa tujuan dari keseluruhan hidup ini adalah satu, yakni Allah Swt. Baitullah/Ka'bah (Rumah Allah) harus dipahami dalam makna tersebut, bukan makna makna yang lainnya.

Kedua, adalah makna kemanusiaan, kain ihram yang dipakai jama'ah haji saat memulai ritual ibadah haji adalah simbol kesamaan, kesetaraan dan egalitarian umat manusia, seluruh pakaian berwarna putih, jama'ah haji laki-laki harus menanggalkan semua pakaian berjahit dan hanya memakai dua helai kain ihram, dilarang mengenakan topi, peci, atau penutup kepala lainnya, sedangkan jama'ah perempuan dilarang mengenakan cadar atau penutup muka, ritual ini menandai kesatuan identitas manusia sebagai hamba Allah Swt. menanggalkan identitas-identitas selainnya, seperti suku, ras, nasab, jabatan politik, kelas ekonomi, ketokohan, petani, nelayan, selebritis, ulama, polisi, tentara, politisi, menteri, anggota dewan atau bahkan presiden sekalipun, datang ke Tanah Suci sebagai hamba Allah Swt. bukan sebagai orang dengan atribut-atribut sosialnya.

Ketiga, adalah napak tilas kenabian, ritual ibadah haji adalah momentum mengenang jejak nabi-nabi terdahulu, Nabi Adam As, Nabi Ibrahim As, Nabi Ismail As, dan Nabi Muhammad Saw. Ritual melontar Jumrah adalah jejak permusuhan Nabi Ibrahim As dengan setan, ritual sa'i berupa lari sebanyak tujuh kali dari sofa ke marwah menyimpan sejarah perjuangan Ibunda Sayidatina Hajar mencari air untuk putra tercintanya, Nabi Ismail As. disaat suami tercinta Nabi Ibrahim As. tidak berada disampingnya, Hingga akhirnya pertolongan Allah Swt. pun datang, secara tiba-tiba dari bawah kaki Nabi Ismail As. yang masih kecil memancarkan mata air yang kemudian kita kenal hingga hari ini dengan sumur Zamzam.

يا معاشر المسلمين وزمرة المؤمنين حفظكم الله

Ibadah kurban yang mengiringi pelaksanaan ibadah shalat Idul Adha juga mempunyai beberapa ibrah dan makna penting di dalamnya;

Pertama, ibadah kurban adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. berkorban memerlukan semangat dan perjuangan, semangat berkorban karena didorong oleh keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah Swt. dan berjuang untuk mengendalikan hawa nafsu duniawi-nya serta menekan sekuat tenaga egoisme pribadi-nya. Melaksanakan ibadah qurban berarti mengeluarkan biaya untuk membeli hewan qurban (bahimatil an'am), pada saat yang bersamaan masih banyak bahkan tak terhingga kebutuhan duniawi yang diinginkan dan belum terpenuhi, disinilah letak pengendalian hawa nafsu itu terjadi, mau mendahulukan ibadah qurban atau mendahulukan kepentingan duniawi-nya. Namun begitu yang perlu ditekankan disini bahwa daging-daging unta, sapi, kerbau, kambing dan domba berikut darahnya sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah Swt. tetapi ketakwaan dan keikhlasan dari kitalah yang dapat mencapai keridhaan-Nya.

Kedua, Ibadah kurban adalah bentuk wujud syukur kita kepada Allah Swt. atas semua nikmat dan anugerah-Nya yang tak terhitung jumlahnya. Coba kita perhatikan bersama nikmat-nikmat Allah Swt. dalam satu tahun terakhir ini yang telah kita nikmati bersama, Sehingga sangat wajar sekali apabila sebagian nikmat dan anugerah yang kita peroleh dipergunakan untuk mentaati perintah Allah Swt. dengan membeli hewan qurban dan

menyembelihnya. Begitu kuatnya penekanan hukum sunnah mu'akkadah pada perintah berqurban, hingga dalam Al Qur'an disandingkan dengan perintah shalat.

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. (QS. Al Kautsar : 1-2)

Ketiga, Ibadah qurban bertujuan membangun empati, membantu sesama, dan menciptakan harmonisasi sosial. Daging kurban untuk semuanya, kaya maupun miskin, tentu yang harus di prioritaskan adalah yang kurang beruntung secara ekonomi melalui distribusi daging qurban kepada mereka, bukti kemurahan hati orang yang berqurban (*shahibul qurban*) kepada sesamanya, diharapkan dengan ritual sosial ibadah kurban ini tercipta kebersamaan dan persaudaraan sesama muslim bahkan persaudaraan kemanusiaan secara luas.

Keempat, Ibadah qurban yang dilakukan dengan menumpahkan darah hewan qurban adalah simbol agar orang yang berqurban menanggalkan sifat-sifat kebinatangannya yang melekat pada dirinya, seperti sifat rakus, tamak, bengis, licik, egois dan lain sebagainya. Begitu pula melalui qurban seorang muslim harus menanggalkan penghambaan kepada sesama makhluk, karena Islam hanya membenarkan penghambaan hanya kepada Allah Swt.

Mudah mudahan kita semua dilapangkan dada dan diluaskan rizqi oleh Allah Swt. Sehingga bisa melaksanakan Ibadah Qurban, masih ada waktu empat hari kedepan terhitung mulai hari ini sampai terbenamnya matahari pada tanggal 13 dzulhijjah 1446 H. atau berakhirnya hari tasyriq.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَةِ وَذِكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

KHOTBAH KEDUA IDUL ADLHA TAHUN 1444 H.

اللَّهُ أَكْبَرُ (٧)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ^ط وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَعَاتَلَكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا^ط إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا رَسُولَ وَلَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَتَرَحَّمْ وَتَحَنَّنْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَلَهُ.

أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. وَقَالَ تَعَالَى، فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ، وَمَنْ يُوقِ شَحْ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

رَبِّ أَوْزِعْنَا أَنْ نَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيْنَا وَعَلَى الْوَالِدَيْنَا وَأَنْ نَعْمَلَ
صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنَا بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ
اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبُّنَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنَا وَنَحْنُ عَبْدُكَ وَنَحْنُ عَلَى عَهْدِكَ
وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْنَا وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْنَا وَنَبُوءُكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيْنَا
وَنَبُوءُكَ بِذُنُوبِنَا فَاعْفِرْ لَنَا فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحُجَّاتِ, اللَّهُمَّ حَصِّلْ
وَسَهِّلْ وَأَصْلِحْ وَبَارِكْ مَقَاصِدَنَا مَقَاصِدَ الْخَيْرَاتِ مَقَاصِدَ الْمَوَاطِنِينَ
الْأَنْدُونِيِّينَ وَبِالْخُصُوصِ الْمَوَاطِنِينَ الْمَدِينَةِ بِنْدَرِ لَامْفُونِ, اللَّهُمَّ
اجْعَلْ بِلَادَنَا بِلَادًا طَيِّبًا سَاكِنًا أَمِنًا مُطْمَئِنًّا وَرَبًّا غَفُورًا, وَارْزُقْ أَهْلَهُ
رِزْقًا وَاسِعًا حَلَالًا طَيِّبًا مُبْرَكًا فِيهِ. اللَّهُمَّ انْصُرْ إِخْوَانَنَا الْمُسْلِمِينَ
الْمُجَاهِدِينَ فِي فِلِسْطِينَ وَفِي كُلِّ مَكَانٍ, اللَّهُمَّ اخْفِظْ إِخْوَانَنَا الْمُسْلِمِينَ
الْمُجَاهِدِينَ فِي فِلِسْطِينَ وَفِي كُلِّ مَكَانٍ, اللَّهُمَّ ارْحَمْ إِخْوَانَنَا الْمُسْلِمِينَ
الْمُجَاهِدِينَ فِي فِلِسْطِينَ وَفِي كُلِّ مَكَانٍ.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِ
نَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ
صَحَابَةٍ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ عَلَى نِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَالْإِحْسَانِ يَا رَبَّنَا
لَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الْمُلْكُ وَلَكَ الشُّكْرُ يَا مَعْبُودَ حَمْدًا الشَّاكِرِينَ حَمْدًا
النَّاعِمِينَ حَمْدًا الْيُوفَى نِعْمَهُ وَيُكَافِئُ مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا
يَنْبَغِي لَجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ بِفَضْلِ
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ,,,! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ
الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ
يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ
ثُمَّ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ